

PENGARUH KEMAMPUAN DOSEN DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN PENGUASAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Cahyo Apri Setiaji

Universitas Muhammadiyah Purworejo

aprycahyo19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks prestasi kumulatif. Populasi penelitian sebanyak 81 mahasiswa sedangkan jumlah sampel 65 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik *probability sampling-simple random sampling* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif berada dalam kategori tinggi, penguasaan media audio visual berada dalam kategori tinggi, dan indeks prestasi kumulatif juga berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif terhadap indeks prestasi kumulatif ($p=0,000$). Penguasaan media audio visual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif ($p=0,000$). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif ($p=0,000$)

Kata Kunci: *Pembelajaran Inovatif, Media Audio Visual, Indeks Prestasi Kumulatif*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disebut dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari

pengertian di atas dapat diketahui bahwa salah satu tugas utama dosen adalah mentransformasikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya mahasiswa. Mentransformasikan ilmu pengetahuan salah satunya dengan cara mengajar dan memberikan perkuliahan secara terprogram kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Faktor yang dominan mempengaruhi hasil perkuliahan adalah kemampuan dosen dalam menciptakan sebuah pembelajaran inovatif. Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Inovatif adalah kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan mampu menghidupkan suasana kelas pada perkuliahan. Pembelajaran inovatif lebih efektif untuk meningkatkan semangat dan kreativitas mahasiswa dibanding dengan pembelajaran konvensional. Kenyataannya tidak sedikit dosen yang hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi dengan monoton tanpa ada upaya untuk mengubah strategi pembelajaran agar lebih menarik. Kemampuan dosen dalam menciptakan pembelajaran inovatif akan meningkatkan semangat belajar mahasiswa sehingga hasil belajar yang diwujudkan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) juga akan meningkat. Hal ini senada dengan penelitian Arifin Surya (2017) yang membuktikan bahwa pembelajaran inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan kontribusi 43%. Panduan akademik Universitas Muhammadiyah Purworejo menyebutkan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi tiap semester dinamakan indeks prestasi semester

(IPS), sedangkan indeks prestasi untuk semua semester dinamakan indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif dinyatakan dengan rentang angka 0,00–4,00.

Faktor lainnya adalah penguasaan media pembelajaran audio visual oleh dosen. Media secara umum dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (**sumbu**). Hamidjojo dan Latuheru (2015) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Tidak hanya menguasai media audio visual, namun juga mampu menggunakannya dalam kegiatan perkuliahan sehingga mahasiswa akan memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Ketertarikan mahasiswa dengan materi yang disampaikan dosen menggunakan media inovatif salah satunya audio visual juga akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan, akhirnya IPK juga akan meningkat. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan proses

perkuliahan adalah perolehan indeks prestasi kumulatif yang baik.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut ; (1) kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif belum optimal, (2) kurangnya penguasaan dosen terhadap media pembelajaran khususnya audio visual, (3) ketidakmampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual berdampak terhadap perolehan indeks prestasi kumulatif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut ; (1) untuk mengetahui pengaruh kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif terhadap indeks prestasi kumulatif, (2) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap indeks prestasi kumulatif. (3) untuk mengetahui pengaruh kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media audio visual secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sehingga pengujian dimulai dari teori dengan menggunakan pendekatan korelasi yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif yaitu ingin mengetahui pengaruh

kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif (X_1) dan penguasaan media audio visual (X_2) terhadap indeks prestasi kumulatif (Y). Populasi adalah mahasiswa reguler Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo semester 7 yang berjumlah 85 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian sebanyak 65 mahasiswa. *probability sampling - simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Penggunaan teknik *probability sampling - simple random sampling* memungkinkan semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket tentang kemampuan dosen menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual, sedangkan indeks prestasi kumulatif menggunakan metode dokumentasi.

Untuk menguji tingkat ketepatan dan konsisten suatu instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda dengan

bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 22*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Kemampuan Dosen Menerapkan Pembelajaran Inovatif (X₁) terhadap IPK (Y)

Hasil *output IBM SPSS Statistic 22* analisis regresi Kemampuan Dosen Menerapkan Pembelajaran Inovatif (X₁) terhadap IPK (Y) sebagai berikut ;

Tabel 1

Output Uji Regresi **X₁** terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,459	,070		35,345	,000
INOVATIF	,016	,001	,843	12,445	,000

a. Dependent Variable: IPK

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig* 0.000<0.05 yang berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel prediktor (**X₁**) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan dosen menerapkan pembelajaran inovatif dengan IPK.

Analisis Regresi Variabel Penguasaan Media Audio Visual (X₂) dengan IPK (Y)

Hasil *output IBM SPSS Statistic 22* analisis regresi Penguasaan Media Audio Visual (**X₂**) dengan IPK (Y) sebagai berikut;

Tabel 2

Output Uji Regresi **X₂** terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,273	,086		26,531	,000
AUDIOVISUAL	,023	,002	,839	12,261	,000

a. Dependent Variable: IPK

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig* 0.000<0.05 yang berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel prediktor (**X₂**) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan media audio visual dengan IPK.

Analisis Regresi Ganda

Hasil *output IBM SPSS Statistic 22* analisis regresi kemampuan dosen menerapkan pembelajaran inovatif (**X₁**) dan penguasaan media audio visual (**X₂**) terhadap IPK (Y) sebagai berikut ;

Tabel 3

Output Uji Regresi Ganda **X₁ & X₂** terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1,258	2	,629	84,97	,000 ^a
	Residual	,459	62	,007	3	
	Total	1,717	64			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), INOVATIF, AUDIOVISUAL

Hasil uji signifikansi regresi ganda menggunakan uji F menunjukkan bahwa $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Koefisien tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0.05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan dosen menerapkan pembelajaran inovatif (X_1) dan penguasaan media audio visual (X_2) secara bersama-sama terhadap IPK (Y)

PEMBAHASAN

Output *IBM SPSS Statistic 22* menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif dengan nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh dosen akan menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan mahasiswa. Suasana perkuliahan yang menyenangkan akan membuat mahasiswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan

hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai mahasiswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dosen dianggap mampu menerapkan pembelajaran inovatif dalam perkuliahan apabila telah melakukan hal-hal berikut; (1) Ceramah. Kemampuan dosen dalam memberikan ceramah dalam perkuliahan ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan materi sesuai dengan konsep, prinsip, dan prosedur yang sesuai. (2) Diskusi. Dosen mampu menganalisis dan memecahkan masalah (*problem solving*) yang terjadi dalam perkuliahan. (3) Demonstrasi. Dosen mampu menjelaskan dan mempraktikkan suatu keterampilan berdasarkan suatu prosedur tertentu. (4) Eksperimen /simulasi. Dosen mampu menjelaskan dan atau menerapkan serta menganalisis suatu konsep atau prinsip. (5) Penugasan. Dosen mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan sesuai dengan instruksi. (6) Inkuiri. Dosen mampu melakukan kegiatan mandiri baik secara kognitif dan atau psikomotorik dosen dengan mahasiswa.

Hasil output *IBM SPSS Statistic 22* menunjukkan bahwa penguasaan media audio visual

berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Menurut Sudjana & Rivai (2002: 35) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mahasiswa, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh mahasiswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh dosen, sehingga mahasiswa tidak bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau dosen mengajar pada setiap jam pelajaran. (4) Mahasiswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dosen, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Secara khusus manfaat media audio visual dalam pembelajaran selain menarik dan memotivasi mahasiswa untuk mempelajari materi lebih banyak dalam kegiatan perkuliahan, materi audio dapat digunakan untuk: (1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar. (2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau

debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi. (3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh mahasiswa. (4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah. Dosen yang dianggap telah menguasai dan menggunakan media audio visual dengan baik apabila mampu menunjukkan hal berikut; (1) konsistensi, (2) menarik, (3) kemahiran, (4) komunikatif, (5) inovatif, (6) kesesuaian dengan materi.

Analisis regresi ganda untuk menunjukkan pengaruh kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) dibuktikan dengan $\text{sig } 0.000 < 0.05$. Koefisien tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0.05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ; (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan dosen

menerapkan pembelajaran inovatif terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan media audio visual terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo (3) ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan dosen menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan media audio visual secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Dosen hendaknya berupaya mengembangkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan serta pemanfaatan media audio visual dalam perkuliahan sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Adanya motivasi membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan yang disampaikan. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan adalah kenaikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Buchory. 2012. Guru: Kunci Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Riyanto, Yatim. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Sic.
- Selly Rahmawati, Sunarti, (2014). Penilaian Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabetha.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabetha.
- Suradji. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: UNS Press.
- Wulandari, Yuciana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa Fsm Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner. Prosiding Seminar Nasional Universitas Diponegoro.
- Zuchdi. Darmiyati. 2010. Humanisasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen